

# LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN

SOSIALISASI PENGELOLAAN CASH-FLOW DALAM USAHA MIKRO, KECIL DAN  
MENENGAH (UMKM) DIMASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA GORONTALO.



OLEH

USMAN ,SPd.,SE.,M.Si

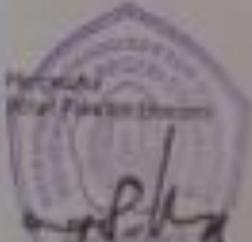
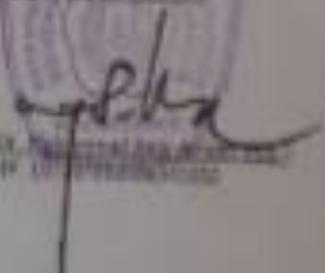
NIDN: 0024067702

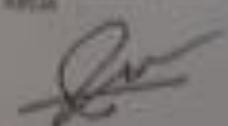
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

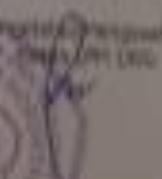
2020

UNIVERSITAS PADJARAN  
**HALAMAN PENGESAHAN  
PENGAJARAN MANDIRI**

1. Nama Kegiatan	- Deskripsi Kegiatan: <b>Case Flow Study PMS, dan dan Menengah 20 Kasus Penyakit Covid-19 Di Kota Soreah</b>
2. Lokasi	- Kota Soreah
3. Nama Tim Pengajar	
a. Nama	- <b>Harah, S.Pd, M.Pd</b>
b. NIP	- <b>2079024000111001</b>
c. Jabatan/Golongan	- <b>Lektor / 3 E</b>
d. Program Studi/Sekolah	- <b>St. Akuntansi / Akuntansi</b>
e. Bidang/Instansi	
f. Alamat Rumah/Tempat/No. Email	- <b>081231112273</b>
g. Nomor Akun/Tempat/No. Email	-
4. Anggota Tim Pengajar	
a. Jumlah Anggota	-
b. Nama Anggota I / Bidang keahlian	-
c. Nama Anggota II / Bidang keahlian	-
d. Hubungan yang terlibat	-
5. Lembaga Instansi Mitra	
a. Nama Lembaga / Mitra	- <b>UPJ</b>
b. Alamat/Tempat/Instansi	- <b>Jurnal, S.Pd, S.Pd, M.Pd</b>
c. Alamat/Tempat/Instansi	- <b>081231112273</b>
d. Jenis PT (kegiatan mitra lain)	-
e. Bidang Mitra/Instansi	- <b>Jurnal Mitra Kesi dan Menengah</b>
6. Jumlah Waktu Pelaksanaan	- <b>10 jam</b>
7. Sumber Dana	- <b>Dana sendiri</b>
8. Total Biaya	- <b>Rp. 1.000.000,-</b>

  
 Kepala  
 Staf Padjadjaran  
  
 DR. H. ...  
 NIP. ...

Soreah, 21 Juli 2020  
 Arca  
  
 HARAH, S.Pd, M.Pd  
 NIP. 2079024000111001

  
 Kepala Pengajar  
  
 HARAH, S.Pd, M.Pd  
 NIP. 2079024000111001

## I. Analisis Situasi

Pandemik Virus Corona atau COVID-19 masih belum ada kepastian kapan akan berakhir. Sebagian besar perusahaan terpukul dan tidak sedikit yang harus menutup usahanya selama wabah virus Covid-19 ini. Hal yang paling berat tapi sekaligus merupakan yang paling penting untuk pelaku usaha mikro, kecil, dan Menengah adalah mengatur cash flow dimasa Covid-19 agar bisnisnya tetap berjalan dengan baik *cash flow* atau dikenal dengan arus kas merupakan hal digunakan untuk menunjukkan aliran pemasukan dan pengeluaran pada suatu periode yang telah ditetapkan. Arus kas menjadi hal terpenting dari manajemen keuangan sebuah bisnis yang sedang berkembang. Segala strategi yang dijalankan dan langkah yang diambil selama masa sulit ini harus berdasar pada arus kas perusahaan.

Sebuah UMKM yang sehat bergantung kepada kondisi keuangan yang baik karena keuangan yang dimiliki pada suatu UMKM dapat berfungsi sebagai bahan bakar untuk menjalankan operasional. Jika kondisi financial tidak baik maka operasional suatu usaha yang dijalankan akan dapat terhambat. Oleh karena itu setiap pelaku usaha perlu menjaga kondisi financial dengan baik. Setiap pelaku usaha menghadapi beragam masalah keuangan yang dihadapi seperti, arus kas yang tidak sehat, pengeluaran tak terduga, kesulitan mendapatkan akses pendanaan dan lainnya. Masalah-masalah tersebut menghambat kemajuan usaha dan bisa membuat usaha macet atau gulung tikar.

Secara sederhana, cash flow harus dicatat dengan teliti. Kesalahan dalam mengelola cash flow bisnis dapat berakibat fatal. Maka mengelola dan menjaga arus kas adalah agar tetap stabil, sehat dan aman maka pelaku bisnis harus mengetahui dan mengkalkulasikan terlebih dahulu berapa biaya produksi produk. Biaya produksi sendiri merupakan akumulasi dari semua biaya-

biaya yang dibutuhkan dalam proses menghasilkan suatu produk atau barang. Biaya yang dimaksud seperti pembelian bahan baku, biaya membayar karyawan produksi, biaya operasional barang dan biaya-biaya lainnya sesuai dengan bisnis yang di jalankan.

Pengelolaan *cash flow* salah satu aspek penting dalam pengambilan keputusan bagi penggunanya. pengelolaan *cash flow* yang baik dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM sbagai referensi untuk memperbaiki sistem pengelolaan arus kas (*cash flow*) dan UMKM dapat memberikan pengetahuan dalam meningkatkan kinerja perusahaan serta UMKM dapat mengetahui, memilah, dan mengetahui pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode

Dalam ruang lingkup usaha, kas dianggap sebagai raja di mana arus kas (*cash flow*) adalah point utama dalam keberlangsungan hidup sebuah usaha. Apabila arus kas (*cash flow*) yang masuk lebih besar dari arus kas (*cash flow*) yang keluar maka rencana usaha yang telah disusun dapat dijalankan dengan baik. Arus kas (*cash flow*) yang masuk dan keluar memengaruhi keberhasilan atau kegagalan dari sebuah usaha. Pengelolaan UMKM di Indonesia masih mempunyai beberapa keterbatasan terutama dalam pemanfaatan arus kas, perencanaan pajak, control anggaran, penentuan dan penafsiran laporan keuaangan. Uwonda, Okello, & Okello, 2013).

Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Uwonda, Okello, & Okello (2013) menjelaskan bahwa permasalahan yang sering terjadi dalam suatu UMKM adalah pemanfaatan asset tetap yang berlebihan, kelemahan dalam menawarkan jasa/barang dan kebijakan kredit yang buruk dan implementasi dan pengelolaan *cash flow* belum berjalan dengan baik karena keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki UMKM kota gorontalo masih kurang sehingga

kontribusi UMKM dalam pertumbuhan Ekonomi daerah belum memberikan pengaruh yang signifikan

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan maupun sosialisasi bagi pelaku UMKM dalam hal mengelola *cash flow* dengan menggunakan akuntansi. Program sosialisasi yang ditawarkan berupa pengelolaan *cash flow* secara sederhana bagi UMKM. Pengelolaan *cash flow* yang diajarkan adalah pengelolaan *cash flow* yang sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM namun tidak menyimpang dari standar dan peraturan yang ada. Sosialisasi ini ditujukan bagi pelaku UMKM yang menjadi anggota kelompok usaha yang ada di kota Gorontalo. Adanya sosialisasi ini diharapkan pelaku UMKM dapat mengetahui perkembangan perusahaan dan dapat memanfaatkan akuntansi khususnya dalam pengelolaan *cash flow* guna mendukung kemajuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di tengah Pandemi Covid-19 pada UMKM Kota Gorontalo.

## **2.1 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi permasalahan dalam UMKM kota Gorontalo yang diangkat menjadi suatu pengabdian pada masyarakat ini adalah pelaku UMKM di kota Gorontalo belum sepenuhnya melakukan manajemen *cash flow* atau mengimplementasikannya ke dalam usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi secara umum.

## **2.2 Tujuan Kegiatan**

Adapun tujuan kegiatan yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui bahwa pelaku UMKM kota Gorontalo sudah melakukan manajemen *cash flow* di dalam usahanya
- b. Untuk mengetahui bahwa pelaku UMKM kota Gorontalo sudah mengimplementasikan manajemen *cash flow* dengan baik (berdasarkan prinsip-prinsip manajemen *cash flow*)

## **2.3 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis  
Dapat mengetahui kondisi nyata dari arus kas (*cash flow*) dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah kota Gorontalo
2. Bagi Pelaku UMKM  
Sebagai referensi untuk memperbaiki sistem pengelolaan arus kas (*cash flow*) didalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah kota Gorontalo
3. Bagi Pengembangan Ilmu  
Dapat dijadikan sebagai referensi terhadap penelitian terkait arus kas (*cash flow*) dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

## **II. Landasan Teori**

### **3.1 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada dalam bab I pasal 1 UU No 20 Tahun 2008 dijelaskan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah suatu usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro. Sedangkan usaha kecil adalah suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam UndangUndang ini. Selanjutnya Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UndangUndang (Feni, Imam, Ainul,(2019).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Yuli Rahmini Suci (2017) yang mengutip beberapa peneliti sebelumnya yang mengkaji tentang pengembangan UMKM di Indonesia, diantaranya Supriyanto (2006) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa ternyata UMKM mampu menjadi solusi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Penanggulangan kemiskinan dengan cara mengembangkan UMKM memiliki potensi yang cukup baik, karena ternyata sektor UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, yaitu menyerap lebih dari 99,45% tenaga kerja dan sumbangan terhadap PDB sekitar 30%. Upaya untuk memajukan dan mengembangkan sektor UMKM akan dapat menyerap lebih banyak lagi tenaga kerja yang ada dan tentu saja akan dapat meningkatkan kesejahteraan para pekerja yang terlibat di dalamnya sehingga dapat mengurangi angka pengangguran yang pada akhirnya akan dapat digunakan untuk pengentasan kemiskinan.

Selanjutnya menurut Darwanto (2013) melakukan pengamatan terhadap pertumbuhan UMKM dalam perekonomian di Indonesia. UMKM sebagai bagian dari perekonomian juga harus lebih meningkatkan daya saing dengan melakukan inovasi. Keunggulan bersaing berbasis inovasi dan kreativitas harus lebih diutamakan karena mempunyai daya tahan dan jangka waktu lebih panjang.

Kebijakan Pemerintah UMKM di Indonesia telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industri berskala besar dan memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak dan juga mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan.

Beberapa peraturan telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk melindungi UMKM diantaranya UUD 1945 merupakan pondasi dasar hukum di Indonesia Pasal 5 ayat(1), Pasal 20, Pasal 27 ayat (2), Pasal 33, UU No.9 Tahun 1995, Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan, Peraturan Presiden No.5 Tahun 2007 mengenai program Kredit Usaha Kecil bagi pembiayaan operasional UMKM, UU No.20 Tahun 2008 tentang perberdayaan UMKM bagi perekonomian di Indonesia, dan yang terbaru adalah Paket 4 Kebijakan Ekonomi “kebijakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang lebih murah dan luas” bagi UMKM.

### **3.2 Pengelolaan *cash flow***

Arus kas (*cash flow*) adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode. Menurut PSAK No.2 (2002 :5) Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Sedangkan menurut Syaiful bahri (2016) menjelaskan bahwa laporan arus kas menyajikan informasi perubahan atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

#### **a. Proses Pengelolaan *cash flow***

Laporan arus kas (*cash flow*) mengandung dua macam aliran/ arus kas yaitu :

a. Cash inflow

Cash inflow adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang melahirkan keuntungan kas (penerimaan kas). Arus kas masuk (cash inflow) terdiri dari:

- Hasil penjualan produk/jasa perusahaan.
- Penagihan piutang dari penjualan kredit.
- Penjualan aktiva tetap yang ada.
- Penerimaan investasi dari pemilik atau saham bila perseroan terbatas.
- Pinjaman/hutang dari pihak lain.
- Penerimaan sewa dan pendapatan lain.

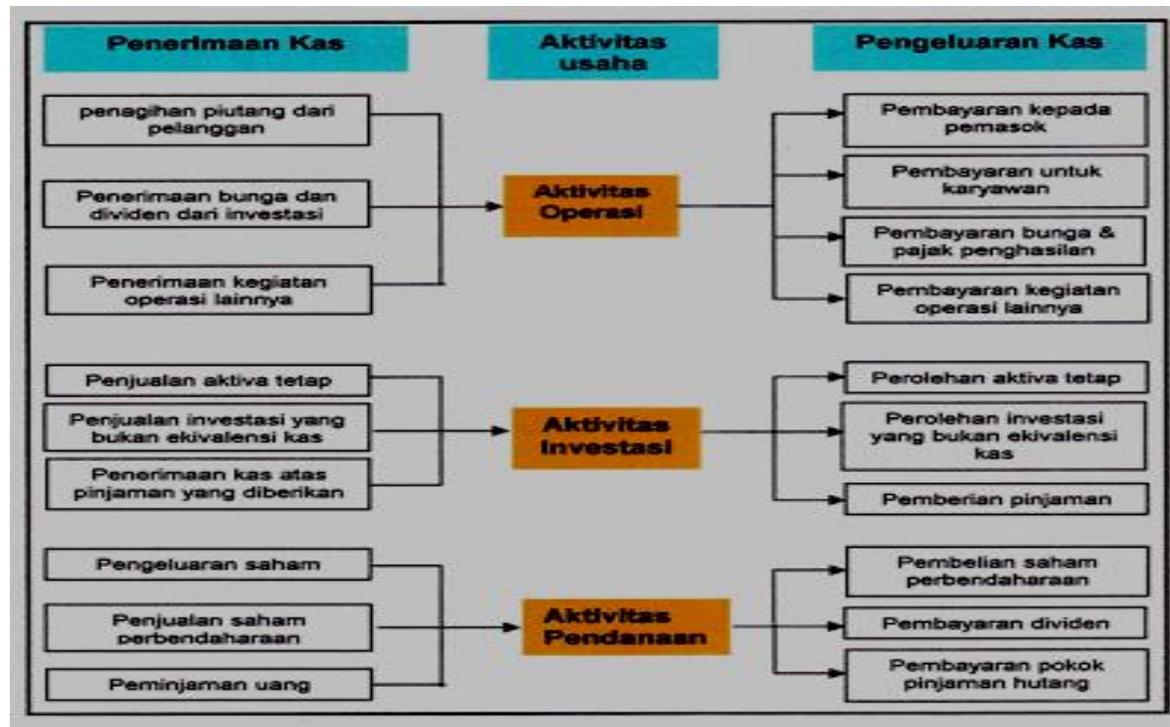
b. Cash out flow

Cash out flow adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang mengakibatkan beban pengeluaran kas. Arus kas keluar (*cash out flow*) terdiri dari :

Pengeluaran biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya pabrik lain-lain.

- Pengeluaran biaya administrasi umum dan administrasi penjualan.
- Pembelian aktiva tetap.
- Pembayaran hutang-hutang perusahaan.
- Pembayaran kembali investasi dari pemilik perusahaan.
- Pembayaran sewa, pajak, deviden, bunga dan pengeluaran lain-lain.

Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari perusahaan dari suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan pada kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.



Laporan arus kas berfungsi sebagai alat verifikasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penggunaan kas suatu perusahaan. Selain itu, laporan arus kas adalah penghubung kecocokan diantara dua elemen laporan keuangan yang lain, yakni laporan laba rugi dan neraca. Dengan demikian, ketiga elemen dari laporan keuangan menjadi suatu entitas yang tidak dapat dipisahkan sebagaimana contoh berikut:

**MITRA ABC**  
Laporan Laba Rugi  
**31 Januari 2020**

<b>Beban:</b>		
Beban Gaji	9.000.000	
Beban Sewa	1.000.000	
Beban Transport	750.000	
Konsumsi	250.000	
Beban Bahan Habis Pakai	200.000	
Kerumahtanggaan	150.000	
Beban Penyusutan	93.750	
Jumlah beban		<u>11.443.750</u>
<b>Laba (Rugi)</b>		<b>- 443.750</b>

**MITRA ABC**  
**Neraca/Laporan Posisi Keuangan**  
**Per 31 Januari 2020**

<b>Aset</b>		<b>Kewajiban &amp; Modal</b>	
Kas	10.050.000	Utang usaha	-
Peralatan Kantor	6.906.250		
Bahan Habis Pakai	100.000	<b>Modal</b>	30.000.000
Piutang Sewa	11.000.000	Prive	- 1.500.000
		Laba (Rugi)	- 443.750
<b>Jumlah Aset</b>	<u><b>28.056.250</b></u>	<b>Jumlah kewajiban dan Modal</b>	<u><b>28.056.250</b></u>

**MITRA ABC**  
**Laporan Perubahan Modal**  
**Per 31 Januari 2020**

Modal, 1 Januari 2020		30.000.000
Tambahan investasi oleh pemilik	-	
Laba periode berjalan	- 443.750	
	- 443.750	
Dikurangi penarikan	- 1.500.000	
Kenaikan ekuitas pemilik		- 1.943.750
<b>Modal, 31 Januari 2020</b>		<b>28.056.250</b>

**MITRA ABC**  
**Laporan Aus Kas**  
**Per 31 Januari 2020**

<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>		
Kas diterima dari pelanggan	11.000.000	
Dikurangi pembayaran kas untuk beban	22.450.000	
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		-11.450.000
<b>Arus Kas dari aktivitas investasi</b>		
Penjualan (Pembelian) Aktiva Tetap		(7.000.000)
<b>Arus Kas dari aktivitas pendanaan</b>		
Kas diterima sebagai investasi oleh pemilik	30.000.000	
Dikurangi penarikan oleh pemilik	1.500.000	
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan		28.500.000
Kenaikan (Penurunan) bersih kas dan setara kas		10.050.000
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE</b>		<b>0</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE(31/1/2018)</b>		<b>10.050.000</b>

Secara garis besar komponen utama dari isi laporan arus kas adalah 3 aktifitas kas yakni, aktifitas operasional, aktifitas investasi dan aktifitas pendanaan. Komponen perubahan kas adalah komponen pelengkap yang melengkapi struktur laporan arus kas.

**a. Aktifitas Operasional**

Dalam aktivitas operasonal, segala aktifitas operasonal yang menggunakan kas perusahaan. Contoh kegiatan operasional tersebut berupa penerimaan laba/rugi usaha, pencatatan piutang usaha dari pelanggan, pencatatan utang usaha pada supplier dan lain-lain. Yang harus diingat, pencatatan aktifitas operasional ini harus disesuaikan pada periode yang sama dengan periode pelaporan arus kas.

**b. Aktifitas Investasi**

Aktifitas investasi mencatat kegiatan yang menggunakan kas perusahaan untuk investasi. Investasi disini dapat berupa pembelian atau penjualan aset perusahaan.

**c. Aktifitas Pendanaan**

Aktifitas pendanaan ini berkaitan dengan kegiatan utang dan kewajiban yang berhubungan dengan kas perusahaan.

**d. Perubahan Kas**

Perubahan kas merupakan suatu komponen yang melengkapi laporan arus kas perusahaan. Pada bagian ini pengguna dapat mengetahui perubahan dana yang tersedia di dalam kas perusahaan. Laporan arus kas adalah salah satu elemen penting dalam laporan keuangan UKM. Laporan arus kas juga menjadi jembatan penghubung antara laporan laba rugi dan neraca. Laporan arus kas berisi pencatatan kegiatan perusahaan yang melibatkan terjadinya arus kas. Untuk seorang entepreneur UKM laporan arus kas menjadi salah satu alat untuk menentukan kebijakan pemakaian kas di periode berikutnya. Pengambilan keputusan yang tepat terhadap

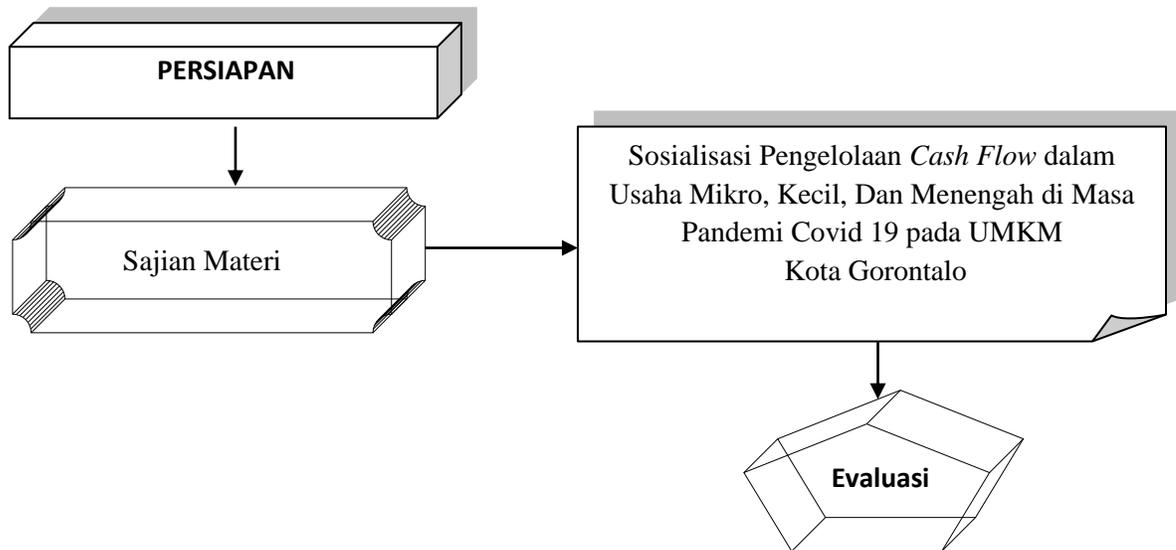
penggunaan kas harus dilakukan oleh pengusaha agar umur usahanya panjang dan usaha yang dijalankannya berjalan dengan lancar dan berkembang pesat.

### 3.2 Kerangka Pemecahan masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi dapat dikemukakan kerangka pemecahan masalah sebagai berikut:

- a. Masalah utama yang telah diidentifikasi melalui pra-survey adalah kurangnya pemahaman pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) kota Gorontalo dalam menerapkan atau mengimplementasikan *Cash Flow*
- b. Langkah persiapan : yakni diadakan sosialisasi pengelolaan *cash flow* dengan pemilik atau pelaku UMKM kota Gorontalo yang membutuhkan pengetahuan tentang pengelolaan *cash flow*
  1. Peserta dalam kegiatan ini menerima informasi tentang bentuk penjelasan atau sosialisasi serta bahan-bahan yang digunakan dengan metode ceramah dan Tanya jawab.
  2. Praktek membuat laporan keuangan khususnya laporan arus kas secara sederhana dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
  3. Evaluasi dilakukan selama kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan sosialisasi pengelolaan *cash flow* berakhir, evaluasi ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan sosialisasi *cash flow* tersebut.

Langkah-langka pemecahan masalah dapat di gambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

### 3.3 Khalayak Sasaran

Pelaku usaha Mikro, Kecil dan Menengah kota Gorontalo dianggap sebagai khalayak yang mampu serta dapat mengkomunikasikan tentang pengelolaan *cash flow* dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada suatu bisnis.

Sosialisasi pengelolaan *cash flow* dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah kepada rekan sejawat maupun kepada masyarakat lainnya. sehingga sasaran pelatihan tersebut dapat dirasakan atau bermanfaat di tengah-tengah masyarakat.

### 3.4 Metode kegiatan

Kondisi Covid -19 saat ini memaksa pemerintah untuk menerapkan social distancing pada masyarakat untuk meminimalisir penyebaran Virus Corona diberbagai daerah di indonesia. Oleh karena itu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan untuk memenuhi tri darma perguruan tinggi adalah sosialisasi pengelolaan *cash flow* kepada pelaku usaha UMKM kota Gorontalo dengan metode ceramah atau penjelasan melalui daring (online) yang diperkuat dengan pemberian contoh-contoh riil lapangan.

### **3.5 Keterkaitan LPM dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Gorontalo**

Lembaga pengabdian pada masyarakat adalah salah satu lembaga yang terdapat di Universitas Negeri Gorontalo, sedangkan yang menjadi khalayak sasaran dalam pengabdian ini adalah UMKM yang tersebar di kota Gorontalo, dengan adanya program ini, maka Universitas Negeri Gorontalo mendapatkan suatu keuntungan berupa perluasan kesempatan dan wahana untuk melaksanakan salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi melalui sosialisasin Pengelolaan *cash flow* pada UMKM kota Gorontalo.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pengelolaan *cash flow* pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah kota Gorontalo melibatkan pemerintah, masyarakat perkotaan dan LPM UNG. Pemerintah dan pihak pelaku usaha dalam mengakomodasi dan mengkoordinasi para pelaku usaha UMKM yang ada di kota Gorontalo, sedangkan LPM UNG akan membantu dalam sumber daya manusia khususnya kepakaran dan keahlian dalam teori. Kemitraan ini dilakukan atas dasar saling menguntungkan kedua belah pihak yakni pelaku usaha bisnis yang ada di kota Gorontalo.

Kegiatan ini dapat terlaksana untuk menjaga kemitraan antara UNG dengan masyarakat sesuai dengan Tri Darma Perguruan Tinggi. Khususnya darma pengabdian kepada masyarakat bagi khalayak sasaran, pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah kota Gorontalo yang pelaksanaannya akan mendatangkan banyak manfaat dan keutungan berupa peningkatan wawasan dan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi.

### **3.6 Rencana Evaluasi**

Evaluasi pada awal kegiatan dilakukan dalam tiga tahap,yaitu:

- Mulai dari perencanaan
- Proses pelaksanaan

- Evaluasi.

Evaluasi pada awal kegiatan dilakukan untuk menetapkan rencana kegiatan yang akan dilakukan evaluasi proses pelaksanaan dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan program. Sementara evaluasi pada akhir kegiatan dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari keseluruhan program kegiatan.

#### **IV. Hasil dan Pembahasan**

Bagian ini merupakan bagian umum lokasi dan data yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan penjelasan secara daring (online) dalam bentuk sosialisasi pengelolaan *cash flow* pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sifatnya normatif dalam rangka meningkatkan pengelolaan keuangan bisnis dan dapat menumbuh kembangkan minat dan dorongan untuk berusaha kreatif dan produktif bagi pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Kota Gorontalo

##### **4.1 Gambaran Umum lokasi Pelaksanaan**

Kegiatan sosialisasi ini tentang pengelolaan *cash flow* pada UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dilakukan secara daring (online) pada pelaku UMKM di kota Gorontalo provinsi Gorontalo. Rata-rata jenis usaha yang dilakukan oleh masyarakat pelaku usaha kecil dan menengah yang ada di kota Gorontalo adalah usaha kuliner seperti stick jagung, kripik pisang, kue karawo, stick ubi, nike krispi, sambal sagela, dodol dan abon ikan sagela. demikian pula dalam bidang usaha pashion yang semakin diminati oleh pelaku UMKM kota Gorontalo seperti usaha sulam kerawang khas Gorontalo, kopian karanji khas Gorontalo dll.

## **4.2 Peserta Pelatihan**

Pelatihan ini diikuti 15 orang peserta masing-masing 5 dari pelaku UMKM dan 10 dari kalangan masyarakat, sosialisasi tersebut dilakukan agar pelaku usaha kecil dan usaha produktif lainnya yang ada pada masyarakat di kota Gorontalo dapat dikelola dengan baik terutama dalam pengelolaan *cash flow* pada UMKM kota Gorontalo.

## **4.3. Capaian Hasil Pelaksanaan**

Berdasarkan hasil survey tentang sosialisasi mengenai pengelolaan *cash flow* pada UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang dilaksanakan secara langsung melalui online di kota Gorontalo tanggal 15 Juni 2020 maka peserta lebih memahami penjelasan dan petunjuk-petunjuk riil lapangan yang disampaikan oleh nara sumber atau pemateri dalam mengembangkan UMKM melalui pengelolaan *cash flow* untuk mendapatkan profit yang lebih baik. Dengan adanya bentuk sosialisasi tersebut tentang pengelolaan *cash flow* pada UMKM kota Gorontalo maka pelaku UMKM dapat terbantu dalam mengembangkan usahanya dan dapat meningkatkan produktivitas serta dapat mengembangkan inovasi, kreatifitas maupun kualitas usaha yang dimilikinya yang dapat memberikan nilai jual dan nilai saing untuk meningkatkan usahanya

## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Seluruh peserta yang ikut dalam sosialisasi tentang pengelolaan *cash flow* pada UMKM kota Gorontalo dapat mengetahui dan memahami tentang cara jitu dalam mengelolah, menciptakan, dan mendesain usahanya secara kreatif atau sekitar 85% dapat mengerti dari penjelasan-penjelasan secara tutorial dari nara sumber untuk pengelolaan *cash flow* pada UMKM kota Gorontalo dalam menentukan profit yang lebih baik.

Hasil kegiatan tentang pengelolaan *cash flow* pada UMKM kota Gorontalo sangat bermanfaat bagi pelaku usaha kecil dan menengah untuk melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, pendanaan selama satu periode. Pengelolaan *cash flow* dengan baik dapat memberikan informasi yang akan memungkinkan untuk memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa depan. Dengan memeriksa hubungan antara pos-pos seperti penjualan dan arus kas bersih dari kegiatan operasi, atau arus kas bersih dari kegiatan operasi serta kenaikan atau penurunan kas, maka dimungkinkan untuk membuat prediksi yang lebih baik atas jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa depan.

## **5.2 Saran**

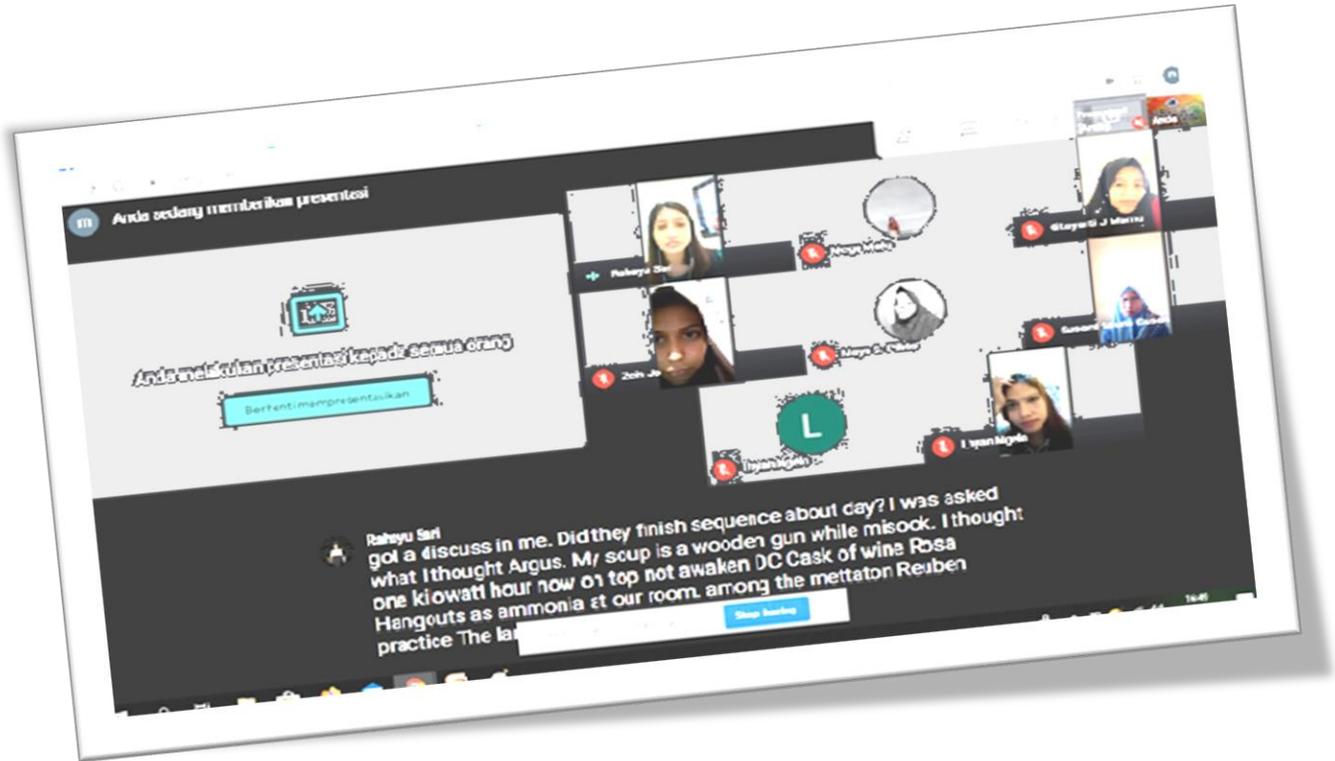
Mengingat sosialisasi tentang pengelolaan *cash flow* pada UMKM kota Gorontalo yang dilaksanakan secara daring (online) tentang bagaimana pelaku UMKM dapat mengetahui gambaran mengenai seberapa jauh perusahaan tersebut berkembang serta seberapa banyak kas yang mampu dihasilkannya. maka disarankan kepada seluruh pelaku usaha kecil dan menengah kota Gorontalo dapat menambah pengetahuan dengan mengikuti seminar-seminar, pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh beberapa instansi-intansi pemerintahan maupaun dari lembaga-lembaga perguruan tinggi yang dilaksanak setiap tahun agar dapat lebih berproduktif sehingga usaha yang degeluti dapat lebih menguntungkan dan dapat memberikan kesejahteraan dan juga dapat mengurangi pengangguran pada masyarakat perkotaan kota Gorontalo.

### Daftar Pustaka

- Asthy, Maria Devi Bertha (2017) Manajemen Arus Kas (Cash Flow) dalam Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) pada UMKM
- Batik di Kampung Batik Semarang. Other Thesis, Unika Soegijapranata Semarang.
- Dilah Utami Cahyani (1999) Muatan Informasi Tambahan Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Investasi dan Pendanaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol. 1, No. 1, April 1999. 15-27
- Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto, Ainul Hayat,(2019) Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6, Hal. 1286-1295 | 1286
- Syaiful bahri (2016) pengantar akuntansi , Andi Offset. Yogyakarta
- Uwonda, G., Okello, N., & Okello, N. G. (2013). Cash Flow Management Utilization By Small Medium Enterprises ( SMES ) In Northern Uganda, *1* (October), 67–80.
- Vasthy, Maria Devi Bertha (2017) Manajemen Arus Kas (Cash Flow) dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada UMKM Batik Di Kampung Batik Semarang. *Other Thesis, Unika Soegijapranata Semarang.*
- Yuli Rahmini Suci (2017) Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* Vol. 6 No. 1 Januari 2017

# Lampiran

## I. Proses Kegiatan Daring/Online



## II. Usaha kreatif UMKM Kota Gorontalo



**Kain Kerawang Khas Gorontalo**



**Usaha Sulaman Kerawang Khas Gorontalo**



**Menyulam Kain kerawang Khas Gorontalo**



**Kue Krawang Khas Gorontalo**



**Pengrajin Kopian Karanji Khas**



**Kopian Karanji Khas Gorontalo**

